

## PENGUNGKAPAN SYARIAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nizar Krisna Ardian, Adityawarman<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine the disclosure of sharia Islamic banks in Indonesia. With the independent variable is the size of the supervisory board of sharia, cross membership of the sharia supervisory board, sharia supervisory board member with expertise in accounting, banking, economics, and finance on the disclosure of zakat, the disclosure report of the supervisory board of sharia and sharia supervisory board disclosures in the annual reports of Islamic banks. The population in this study is the entire Islamic banks in Indonesia in 2011, 2012, and 2013. The number of banks research sample totaled 33. In order to obtain research data for 33 samples of data. The analysis technique used is a multiple regression analysis. The analysis showed that the disclosure of zakat is significantly affected by the size of the sharia supervisory board, cross memberships of the sharia supervisory board, and sharia supervisory board expertise in accounting / economics / banking / finance. Disclosure of Shariah supervisory board report significantly influenced by sharia supervisory board expertise in accounting / economics / banking / finance. While disclosure of sharia supervisory board significantly influenced by cross-membership of sharia supervisory board*

*Keyword : Sharia supervisory board, annual report, islamic banks, Indonesia*

### PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir ini bisnis perbankan konvensional mulai tersaingi oleh kehadiran Perbankan Syariah. Hal itu dikarenakan pada Bank Konvensional mekanismenya dianggap tidak sesuai dengan ajaran syariah islam. Menurut Suhendi, (2005) mengatakan bahwa pertimbangan praktis pelarangannya adalah karena sistem berbasis bunga dipandang mengandung beberapa kelemahan, seperti di antaranya melanggar nilai keadilan maupun kewajaran bisnis. Tingkat pertumbuhan yang pesat pada Bank Syariah di dunia menimbulkan ketertarikan Bank Konvensional untuk menawarkan produk – produk Bank Syariah maupun membuka Bank Syariah secara langsung. Hal ini tercermin dari tindakan beberapa Bank Konvensional yang membuka sistem tertentu di dalam masing-masing bank, misalnya CIMB membuka Bank Syariah di Indonesia yaitu CIMB Syariah, HSBC membuka Bank Syariah yaitu HSBC syariah dan Bank Mandiri membuka Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (Mohseni,2014).

Aspek yang merupakan hal mendasar dalam membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional adalah aspek kesesuaian dengan Syariah. Karena salah satu alasan masyarakat memilih Bank Syariah adalah karena kehalalan produk dan jasa serta sistem bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu, kunci mekanisme tata kelola syariah adalah dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (Grais dan Pellegrini,2006b). Menurut Khir et al. (2008) dewan pengawas syariah adalah mekanisme tata kelola yang diatur sendiri oleh Bank Syariah untuk membantu mereka mengelola dananya secara efisien setiap saat sesuai dengan syariah. Dewan pengawas syariah bertanggung jawab untuk mengarahkan ,meninjau dan mengawasi kegiatan bank untuk memastikan kepatuhan syariah dalam hal penyertaan modal, instrumen keuangan bebas bunga, kontrak bagi hasil dan zakat (Abdullah, Percy, dan Stewart. 2013).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Penelitian ini akan mengungkapkan dewan pengawas syariah bank syariah di Indonesia dalam melakukan pengungkapan dewan pengawas syariah dan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Pengungkapan dewan pengawas syariah dalam penyusunan laporan tahunan sangatlah penting karena berhubungan dengan informasi yang akan diberikan dalam laporan tahunan bank syariah tersebut. Dewan pengawas syariah mempunyai keharusan untuk membuat laporannya dalam laporan tahunan setiap bank syariah. Karena dengan adanya laporan dewan pengawas syariah akan membuat pemangku kepentingan pada bank syariah mengetahui kepatuhan dari setiap bank syariah tersebut. Selain itu, pada penelitian ini juga akan mengungkapkan apakah Bank Islam di Indonesia taat pada peraturan yang telah ada tentang pengungkapan zakat dengan mengungkapkan pengungkapan zakat pada laporan keuangan mereka. Hal ini tergolong penting, karena aturan mengenai pengungkapan pengungkapan zakat itu sendiri sudah diterbitkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institution), sehingga seluruh bank syariah di Indonesia harus menaati hal tersebut (Abdullah, Percy, dan Stewart 2013).

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Praktik pengungkapan zakat, pengungkapan laporan dewan pengawas syariah, pengungkapan dewan pengawas tidak dapat dipisahkan dari teori legitimasi dan teori stakeholder. Terdapat dua dimensi agar perusahaan memperoleh dukungan legitimasi, yaitu: 1) aktivitas organisasi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan sistem nilai dimasyarakat; 2) pelaporan aktivitas perusahaan juga hendaknya mencerminkan nilai sosial (Hadi, 2011) Menurut Hadi (2011), menyatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar efektif, yaitu dengan cara: 1) Melakukan identifikasi dan komunikasi/dialog dengan publik. 2) Melakukan komunikasi dialog tentang masalah nilai sosial kemasyarakatan dan lingkungan, serta membangun persepsinya tentang masyarakat. 3) Melakukan strategi legitimasi dan pengungkapan, terutama terkait dengan masalah tanggung jawab sosial (*social responsibility*).

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggungjawab terhadap para pemilik (*Shareholder*) sebagaimana terjadi selama ini, namun bergeser menjadi lebih luas yaitu pada ranah sosialkemasyarakatan (*stakeholder*), selanjutnya disebut tanggungjawab sosial (*Social responsibility*). Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun external yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Dengan demikian, *stakeholder* merupakan pihak internalmaupun external, seperti : pemerintah, perusahaan pesaing ,masyarakat sekitar, lingkungan internasional Jadi dapat dikaitkan dalam teori stakeholder bahwa pada bank syariah itu perlu adanya hubungan yang baik dengan para stakeholder berkaitan dengan ketaatan mereka terhadap aturan-aturan syariah.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah Dan Keahlian Dewan Pengawas Syariah Di Bidang Akuntansi/ Keuangan/ Perbankan/ Ekonomi Terhadap Pengungkapan Zakat**

Lintas keanggotaan adalah situasi di mana anggota Dewan Pengawas Syariah duduk di beberapa Instansi. Ada beberapa kekhawatiran tentang masalah kerahasiaan dan konflik kepentingan karena fakta beberapa ahli duduk di beberapa Instansi. Karena Dewan Pengawas Syariah akan memiliki akses khusus terhadap informasi rahasia bank syariah yang bersangkutan. dan ini dapat berdampak negatif jika ia mengungkapkan pada pesaingnya (Wilson, 2009).

Pengungkapan zakat pada sebuah bank syariah sangatlah diharuskan karena sebagai kontrol masyarakat akan penggunaan dana zakat tersebut apakah sudah digunakan sebagaimana mestinya atau belum. Tidak hanya masyarakat, tetapi pemangku kepentingan juga harus mengetahui bagaimana penggunaan dana zakat tersebut sehingga harus diungkapkan oleh bank syariah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_1$  : Terdapat pengaruh antara lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dengan pengungkapan zakat .

$H_2$  : Terdapat pengaruh antara ukuran dewan pengawas syariah dengan pengungkapan zakat.

$H_3$  : Terdapat pengaruh antara keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi dengan pengungkapan zakat.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah Dan Keahlian Dewan Pengawas Syariah Di Bidang Akuntansi/ Keuangan/ Perbankan/ Ekonomi Terhadap Pengungkapan Laporan Dewan Pengawas Syariah**

Dewan pengawas syariah mempunyai fungsi yang penting dalam perbankan syariah. Dewan Pengawas Syariah mempunyai fungsi untuk mengawasi jalannya operasional bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi tersebut antara lain mengawasi bank syariah apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah memiliki wewenang untuk mengawasi kegiatan ini. Sehingga pengungkapan laporan dewan pengawas syariah sangat dipengaruhi oleh ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi. Dewan Pengawas Syariah memiliki wewenang untuk mengawasi kegiatan ini. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

*H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh antara lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dengan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.*

*H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh antara ukuran dewan pengawas syariah dengan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.*

*H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh antara keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi dengan pengungkapan laporan dewan pengawas syariah.*

### **Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Lintas Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah Dan Keahlian Dewan Pengawas Syariah Di Bidang Akuntansi/ Keuangan/ Perbankan/ Ekonomi Terhadap Pengungkapan Dewan Pengawas Syariah**

Pengungkapan dewan pengawas syariah sangatlah penting dalam penyusunan laporan tahunan bank syariah karena informasi terkait dewan pengawas syariah akan dicantumkan disana. Oleh karena itu sangat penting kompetensi yang bagus dalam dewan pengawas syariah agar dapat menyusun laporan tahunan dengan lengkap khususnya dalam pengungkapan dewan pengawas syariah sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tahunan tersebut mendapatkan informasi yang luas. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

*H<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh antara lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dengan pengungkapan dewan pengawas syariah.*

*H<sub>8</sub> : Terdapat pengaruh antara ukuran dewan pengawas syariah dengan pengungkapan dewan pengawas syariah*

*H<sub>9</sub> : Terdapat pengaruh antara keahlian dewan pengawas syariah dibidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi dengan pengungkapan dewan pengawas syariah*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel pengungkapan dewan pengawas syariah diukur dengan beberapa item pengungkapan yaitu tugas dan tanggung jawab, remunerasi, keanggotaan, latar belakang pendidikan, pengalaman, pertemuan dewan pengawas syariah, syariah audit, prosedur kepatuhan syariah. Setiap indikator diberikan nilai 1 dan akan diberikan nilai 0 jika item tidak diungkap. Lalu jumlah total pemenuhan indikator untuk setiap bank dibagi total jumlah keseluruhan indikator tersebut. Variabel pengungkapan zakat diukur dengan beberapa item yaitu laporan sumber dan penggunaan zakat, penerima manfaat zakat, dan pengesahan dewan pengawas syariah mengenai perhitungan dan penyaluran dana zakat. Untuk bank yang dalam laporan tahunannya terdapat indikator-indikator tersebut maka diberi skor 1. Sedangkan yang tidak terdapat item tersebut diberi skor 0. Lalu jumlah total pemenuhan indikator untuk setiap bank dibagi total jumlah keseluruhan indikator tersebut. Pengungkapan laporan dewan pengawas syariah diukur dengan beberapa item : judul, penerima, pembukaan / paragraf pengantar (tujuan yang jelas keterlibatan), lingkup paragraf yang menggambarkan sifat pekerjaan yang dilakukan, sebuah pernyataan yang jelas bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mematuhi aturan yang tepat dengan syariah dan prinsip-prinsip, konfirmasi bahwa dewan pengawas syariah telah melakukan tes yang sesuai, prosedur dan review – umum, transaksi dan kesepakatan, ketepatan dasar syariah alokasi rekening investasi, laba

(halal / dilarang), kepatuhan zakat, pendapat syariah akan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan :Kontrak, transaksi dan kesepakatan, alokasi adil dari keuntungan & kerugian, laba (halal / dilarang), zakat, Laporan pelanggaran kepatuhan syariah (jika ada), Laporan dewan pengawas syariah harus ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan, Tanggal laporan. Untuk bank yang dalam laporan tahunannya terdapat item tersebut maka diberi skor 1. Sedangkan yang tidak terdapat indikator-indikator tersebut diberi skor 0. Lalu jumlah total pemenuhan indikator untuk setiap bank dibagi total jumlah keseluruhan indikator tersebut. Variabel ukuran dewan pengawas syariah diukur dengan melihat jumlah dewan pengawas syariah yang pada bank syariah. Variabel lintas keanggotaan diukur dengan variabel dummy. Jika terdapat lintas keanggotaan dewan pengawas syariah maka diberi skor 1, jika tidak ada indikator tersebut maka di beri nilai 0. Variabel keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ keuangan/ perbankan/ ekonomi dengan variabel dummy. yaitu jika ada keahlian anggota dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/keuangan/perbankan/ekonomi tersebut maka akan diberi skor 1, tetapi jika tidak ada maka akan diberi skor 0.

### Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2011 – 2013. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan (Endrayanto, 2013). Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasi pada tahun 2011 - 2013.

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X1 dan X2 = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Pada Penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan tahunan pada bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah 33 yang dapat dilihat pada tabel 1.

No	Bank	Tahun		
1	BRI SYARIAH	2011	2012	2013
2	BNI SYARIAH	2011	2012	2013
3	BANK MU'AMALAT	2011	2012	2013
4	BCA SYARIAH	2011	2012	2013
5	BANK MEGA SYARIAH	2011	2012	2013
6	BANK PANIN SYARIAH	2011	2012	2013
7	BANK VICTORIA SYARIAH	2011	2012	2013
8	BJB SYARIAH	2011	2012	2013
9	BANK BUKOPIN SYARIAH	2011	2012	2013
10	BANK SYARIAH MANDIRI	2011	2012	2013
11	MAYBANK SYARIAH	2011	2012	2013

**Deskripsi Objek Penelitian**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran dewan pengawas	33	2	3	2,36	,489
pengungkapan dps	33	,375	1,000	,72348	,149078
Pengungkapan Laporan DPS	33	,1176	,5882	,354715	,1607435
Pengungkapan zakat	33	,0000	1,0000	,454545	,2983680
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah bank yang menjadi sampel penelitian sebanyak 33 bank. Dari jumlah tersebut, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan zakat, pengungkapan laporan dewan pengawas syariah, dan Pengungkapan dewan pengawas syariah. Variabel pengungkapan zakat memiliki nilai rata-rata ,469705 dan standar deviasi sebesar ,2983680. Variabel pengungkapan laporan DPS memiliki nilai rata-rata ,354715 dan standar deviasi sebesar ,1607435. Variabel pengungkapan DPS nilai rata-rata sebesar ,72348 dan standar deviasi sebesar ,149078.

**Tabel 3**

<b>Group Statistics</b>					
Lintas Keanggotaan		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pengungkapan dps	0	11	,64773	,145969	,044011
	1	22	,76136	,138600	,029550
Pengungkapan Laporan DPS	0	11	,427800	,1601977	,0483014
	1	22	,318173	,1515106	,0323022
Pengungkapan zakat	0	11	,424227	,1557309	,0469546
	1	22	,469705	,3512606	,0748890

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

**Tabel 4**

<b>Group Statistics</b>					
Keahlian dps		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pengungkapan dps	0	12	,68750	,229253	,066180
	1	21	,74405	,073699	,016082
Pengungkapan Laporan DPS	0	12	,249983	,0908893	,0262375
	1	21	,414562	,1626533	,0354939
Pengungkapan zakat	0	12	,500000	,3892573	,1123689
	1	21	,428571	,2390666	,0521686

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Variabel independen yang berupa variabel dummy ada 2 yaitu lintas keanggotaan dan keahlian dewan pengawas syariah. Lintas keanggotaan yang memiliki skor 0

berjumlah 11, sedangkan yang memiliki skor 1 berjumlah 22. Keahlian dewan pengawas syariah yang memiliki skor 0 berjumlah 12, sedangkan yang memiliki skor 1 berjumlah 21.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Tabel 5**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
	B		
(Constant)	-1,672	-5,536	,000
1			
ukuran dewan pengawas	,391	3,334	,003
Lintas Keanggotaan	,386	3,271	,003
Keahlian dps	-,273	-2,194	,039

a. Dependent Variable: pengungkapan zakat

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Hipotesis pertama dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lintas keanggotaan terhadap pengungkapan zakat. Hipotesis pertama menyatakan bahwa lintas keanggotaan berpengaruh pengungkapan zakat. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada model satu diperoleh hasil yang signifikan yaitu menghasilkan nilai p-value 0,003. Dengan melihat nilai p-value dari model tadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Lintas keanggotaan bank syariah berpengaruh terhadap pengungkapan zakat dalam laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian dari Abdullah, Percy, dan Stewart (2013) yang menyatakan bahwa anggota dewan pengawas yang melakukan lintas keanggotaan/ rangkap jabatan berpengaruh terhadap pengungkapan zakat pada laporan keaungan. Karena lintas keanggotan yang diharapkan dapat membuat pengalaman dewan pengawas syariah lebih baik. Ini sesuai dengan teori yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan harus mendapatkan dukungan dari masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya agar dapat berjalan dengan baik dan salah satunya dengan mengungkapkan zakatnya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan zakat. Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh pada pengungkapan zakat. Berdasarkan hasil pengujian regresi model pertama diperoleh hasil yang signifikan, yaitu menghasilkan nilai p-value 0,003. Dengan melihat nilai p-value dari model tadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pengungkapan zakat ini ada tiga indikator yang dilihat yaitu laporan sumber penggunaan zakat, penerima manfaar zakat, pengesahan dewan pengawas syariah mengenai penghitungan zakat. Dari hal tersebut, jumlah dewan pengawas yang ada mempengaruhi terhadap pengungkapan zakat tersebut, dengan jumlah anggota dewan pengawas syariah yang berjumlah lebih dari 2 akan membuat pelaporan zakat pada bank syariah tersebut semakin baik.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan zakat. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh pada pengungkapan zakat. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada model pertama menghasilkan nilai p-value 0,039. Dengan melihat nilai p-value dari model tadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hipotesis ketigadalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi/ perbankan /ekonomi atau keuangan terhadap pengungkapan zakat. Dengan adanya anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi , perbankan ekonomi atau keuangan pada anggota dewan pengawas syariah akan berpengaruh pada kualitas dewan pengawas syariah itu sendiri. Anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi, perbankan, ekonomi, atau keuangan akan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Karena anggota dewan pengawas syariah dalam pengambilan keputusan syariah harus memperhatikan sisi keuangan dan akuntansinya, sehingga diperlukan juga keahlian di bidang tersebut oleh anggota dewan pengawas syariah. Variabel anggota dewan pengawas syariah dengan

keahlian di bidang akuntansi / perbankan/ ekonomi atau keuangan di ukur dengan variabel dummy ada atau tidaknya anggota yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Dengan melihat nilai p-value dari model tadi dapat disimpulkan bahwa model ketujuh terdapat pengaruh antara keahlian dewan pengawas di bidang akuntansi/ perbankan/ ekonomi atau keuangan dengan pengungkapan zakat. Keahlian dewan pengawas di bidang akuntansi, perbankan, ekonomi atau keuangan mempengaruhi pengungkapan zakat dalam sebuah laporan tahunan suatu bank syariah. Karena keberadaan anggota Dewan Pengawas Syariah dengan jenis keahlian tertentu bisa mempengaruhi tingkat pengungkapan karena kesadaran mereka akan pentingnya pelaporan yang transparan, sehingga membuat pengguna laporan tahunan akan puas atas pelaporan laporan tahunan suatu bank tersebut.

**Tabel 6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
	B		
(Constant)	,576	4,984	,000
1 ukuran dewan pengawas	-,012	-,263	,794
Lintas Keanggotaan	-,078	-1,710	,098
Keahlian dps	,131	2,917	,007

a. Dependent Variable: pengungkapan laporan dps

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Hipotesis keempat dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lintas keanggotaan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Hipotesis keempat menyatakan bahwa lintas keanggotaan tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Berdasarkan hasil pengujian regresi model kedua diperoleh hasil yang tidak signifikan, yaitu menghasilkan nilai p-value 0,98. Dengan melihat nilai p-value dari model tadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima. Keberadaan lintas keanggotaan dewan pengawas syariah tidak serta merta membuat dewan pengawas syariah akan penyusunan laporan DPS secara lengkap. Dengan belum adanya aturan yang pasti atau masih bersifat sukarela tentang isi dalam penyusunan laporan DPS, membuat anggota dewan pengawas yang melakukan rangkap jabatan maupun yang tidak untuk membuat laporan DPS secara lengkap (Mardian, 2011).

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada laporan dewan pengawas syariah. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada model kedua diperoleh hasil yang tidak signifikan, sehingga H5 tidak diterima. Pengujian pada variabel ukuran dewan pengawas syariah diukur berdasarkan jumlah dewan pengawas syariah pada tiap bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil yang tidak signifikan, yaitu menghasilkan nilai p-value 0,794. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Abdullah, Percy, dan Stewart, (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah dalam laporan tahunan bank syariah, karena belum adanya aturan yang pasti di Indonesia tentang isi dari laporan dewan pengawas syariah ini dan isi dari laporan dewan pengawas syariah ini yang sifatnya masih sukarela, membuat para dewan pengawas syariah di suatu bank syariah tidak membuat laporan DPS secara lengkap. Baik banyak atau sedikitnya jumlah DPS disuatu bank tidak mempengaruhi kelengkapan dari penyusunan laporan DPS tersebut.

Hipotesis keenam dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi , perbankan ekonomi atau keuangan terhadap pengungkapan laporan dewan pengawas syariah. Dengan adanya anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi , perbankan ekonomi atau keuangan pada anggota dewan pengawas syariah akan berpengaruh pada kualitas dewan pengawas syariah itu sendiri. Anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi, perbankan, ekonomi, atau keuangan akan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Karena anggota dewan pengawas syariah dalam pengambilan keputusan syariah harus memperhatikan sisi

keuangan dan akuntansinya, sehingga diperlukan juga keahlian di bidang tersebut oleh anggota dewan pengawas syariah. Variabel anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi /perbankan/ ekonomi atau keuangan di ukur dengan variabel dummy ada atau tidaknya anggota yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Hipotesis keenam menyatakan bahwa anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi/perbankan/ekonomi atau keuangan berpengaruh positif pada laporan dewan pengawas syariah. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada model ini diperoleh hasil yang signifikan. Pengujian pada variabel anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi, perbankan, ekonomi atau keuangan diukur menggunakan variabel dummy. Pada model kedelapan diperoleh hasil yang signifikan, yaitu menghasilkan nilai p-value 0,007. Keahlian dewan pengawas di bidang akuntansi, perbankan, ekonomi atau keuangan sangatlah penting, ini mendukung pernyataan dari Kent dan Stewart, (2008) bahwa efektivitas Dewan Pengawas Syariah dalam hal pengungkapan laporan dewan pengawas syariah pada laporan tahunan dipengaruhi oleh keahlian anggota di bidang akuntansi, pelaporan keuangan, perbankan, ekonomi atau keuangan.

Tabel 7

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized	t	Sig.	
	Coefficients			
	B			
(Constant)	,365	2,900	,007	
1	ukuran dewan pengawas	,098	2,010	,054
	Lintas Keanggotaan	,135	2,720	,011
	Keahlian dps	,057	1,158	,256

a. Dependent Variable: pengungkapan dps

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Hipotesis ketujuh dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lintas keanggotaan terhadap pengungkapan dewan pengawas syariah. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa lintas keanggotaan berpengaruh pada pengungkapan DPS. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada model ketiga menghasilkan nilai p-value 0,011. Dengan melihat nilai p-value dari model tadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Pelaksanaan lintas keanggotaan dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan dewan pengawas syariah dalam laporan tahunan bank syariah. Karena dengan pelaksanaan lintas keanggotaan memungkinkan anggota dewan pengawas syariah untuk melakukan perbandingan dan memiliki pengalaman dan pengetahuan lebih sehingga dapat membuat pengungkapan secara lengkap.

Hipotesis kedelapan menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada pengungkapan DPS. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada model ketiga diperoleh hasil yang tidak signifikan, sehingga H<sub>6</sub> tidak diterima. Pengujian pada variabel ukuran dewan pengawas syariah diukur berdasarkan jumlah dewan pengawas syariah pada tiap bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian regresi diperoleh hasil yang tidak signifikan yaitu menghasilkan nilai p-value 0,054. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya dari Abdullah, Percy, dan Stewart, (2013) yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan dewan pengawas syariah dalam laporan tahunan bank syariah. Jumlah dewan pengawas syariah yang banyak di dalam suatu bank syariah belum tentu mereka mengungkapkan secara lengkap apa yang seharusnya mereka ungkapkan dalam laporan tahunan tersebut. Bahkan bisa saja sebaliknya, dengan jumlah dewan pengawas yang sedikit itu mereka akan mengungkapkan keseluruhan dari pengungkapan dewan pengawas syariah tersebut.

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi, perbankan ekonomi atau keuangan terhadap pengungkapan dewan pengawas syariah. Variabel anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi, perbankan ekonomi atau keuangan di ukur dengan variabel dummy ada atau tidaknya anggota yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Hipotesis kesembilan menyatakan bahwa anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi/



perbankan/ ekonomi atau keuangan berpengaruh positif pada pengungkapan DPS. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada model ini diperoleh hasil yang tidak signifikan. Pengujian pada variabel anggota dewan pengawas syariah dengan keahlian di bidang akuntansi, perbankan, ekonomi atau keuangan diukur menggunakan variabel dummy. Pada model kesembilan menghasilkan nilai p-value 0,256. Dengan melihat nilai p-value dari model tadi dapat disimpulkan bahwa pada model ketiga yang menunjukkan angka yang tidak signifikan. Keahlian dewan pengawas di bidang akuntansi/ perbankan/ ekonomi atau keuangan tidak terdapat pengaruh terhadap pengungkapan dewan pengawas syariah.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masyarakat yang ingin melihat seberapa patuh bank syariah terhadap aturan syariah yang ada. Karena ini menyangkut kepercayaan masyarakat kepada bank syariah tersebut, apakah pelaksanaan bank syariah sudah sesuai dengan aturan syariah yang ada atau malah sebaliknya masih sama dengan bank konvensional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengungkapan syariah pada bank syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan zakat, pengungkapan laporan dewan pengawas syariah dan pengungkapan dewan pengawas syariah. Terdapat 3 variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pengawas syariah, keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ perbankan/ ekonomi atau keuangan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan SPSS 20. Total data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 laporan tahunan dan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengungkapan zakat dalam laporan tahunan bank syariah di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan pengawas syariah, lintas keanggotaan dewan pengawas syariah dan keahlian dewan pengawas syariah. 2) Pengungkapan laporan dewan pengawas syariah pada laporan tahunan bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh keahlian dewan pengawas syariah di bidang akuntansi/ ekonomi/ perbankan/ keuangan karena dengan keahlian tersebut membuat dewan pengawas lebih lengkap dan rinci dalam membuat laporan dewan pengawas syariah. 3) Pengungkapan dewan pengawas syariah pada laporan tahunan bank syariah dipengaruhi secara signifikan oleh lintas keanggotaan dewan pengawas syariah karena dengan dewan pengawas syariah yang melakukan lintas keanggotaan memungkinkan untuk memiliki pengalaman lebih dalam penyusunan pengungkapan dewan pengawas syariah secara lengkap dalam laporan tahunan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah Keberadaan bank syariah yang sedikit membuat sampel penelitian ini terbatas, sehingga meskipun sudah menambah tahun penelitian, jumlah sampelnya tetap sedikit.

## REFERENSI

- Abdullah, W. A., Percy, M., & Steward, J. 2011."Shariah disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic Banks."Journal of Islamic Accounting and Business Research, Vol.4, No.2,pp.100-131.
- Agustianto, "Optimalisasi Peranan Dewan Pengawas Syari'ah", dikutip dari <http://www.agustiantocentre.com/?p=937> pada hari Jumat, 26 September 2014 jam 08.30 WIB
- Alam, N. (2012), "Efficiency and risk-taking in dual banking system: evidence from emerging markets", International Review of Business Research Papers, Vol. 4 No. 4, pp. 94-111
- Amanah Islamic Bank (2013), "Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines", available at: [www.al-amanahbank.com/](http://www.al-amanahbank.com/) (accessed 15 February 2013)



- Amin Mohseni. 2014 Islamic Banking Database .[www.google.com/islamicbankingdatabase/worldbank](http://www.google.com/islamicbankingdatabase/worldbank) .diakses 15 November 2014
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang. Universitas Diponegoro
- Grais, W. and Pellegrini, M. (2006b), "Corporate governance in institutions offering Islamic financial services: issues and options", World Bank Policy Research Working Paper No. 4052, World Bank, Washington, DC
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hassan, A. (2009), "Risk management practices of Islamic banks of Brunei Darussalam", *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10 No. 1, pp. 23-37.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002. *Teori Akuntansi*, Edisi Delapan, Jakarta, PT. RajaGrasindo Persada
- Iqbal, M., & Molyneux, P. (2005). *Thirty Years of Islamic Banking: History, Performance and Prospects*. New York: Palgrave Macmillan
- Juoro, U. (2008), "The development of Islamic banking in the post-crisis Indonesian economy", in Fealy, G. and White, S. (Eds), *Expressing Islam: Religious, Life and Politics in Indonesia*, Institute of Southeast Asian Studies, Singapore, pp. 229-250
- Khair, K., Gupta, L. and Shanmugam, B. (2008), *Islamic Banking: A Practical Perspective*, Pearson Malaysia Sdn Bhd, Petaling Jaya
- Lim, K. and Liau, Y.S. (2010), "*UPDATE 1-DBS makes partial retreat from Islamic banking*", available at: [www.reuters.com/article/2010/05/24/dbs-islamic-idUSSGE64N1FS20100524](http://www.reuters.com/article/2010/05/24/dbs-islamic-idUSSGE64N1FS20100524) (accessed 6 December 2012)
- Mardian, Sepky. "Studi Eksplorasi Pengungkapan Penerapan Prinsip Syariah (Shariah Compliance) di Bank Syariah," *SEBI Islamic Economics & Finance Journal*, Vol. 04, No. 01, Oktober 2011 M/Dzulqaidah 1432 H, h. 15.
- Muhammad, R. (2008), "Financial performance of Indonesia Islamic banking after fatwa on prohibition of bank interest", *Telaah Bisnis*, Vol. 9 No. 1, pp. 87-103
- R.Gunawan Sudarmanto.2004. Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS.zogyakarta:Graha Ilmu.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*, Jakarta : PT Gramedia
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business Buku2*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta
- Sujarweni, V Wiratna dan P. Endrayanto.2012.*Statistik untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu



Thani, N.N., Abdullah, M.R.M. and Hassan, M.H. (2003), *Law and Practice of Islamic Banking and Finance*, Sweet & Maxwell Asia, Petaling Jaya.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Venardos, M.A. (2006), *Islamic Banking and Finance in South-East Asia: Its Development & Future*, World Scientific, Singapore.

Wilson, R. (2009), "The evolution of Islamic financial system", in Archer, S. and Karim, R.A.A. (Eds), *Islamic Finance: Innovation and Growth*, Euromoney Books and AAOIFI, London, pp. 29-41.

Yusuf suhendi, (2011).Peran dan tanggung jawab dewan pengawas syariah (dps) terhadap bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di\_yogyakarta.Thesis.uin sunan kalijaga